

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.¹

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan.²

Pada prinsipnya, tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa?, karena, setiap metode pasti memiliki

¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holitica, 2013), hal. 85

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 186.

keunggulan dan kelemahan masing-masing, guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode pembelajaran guru harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, siswa, situasi, fasilitas dsb.³ Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.⁴ rendahnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵ Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.⁶

Berdasarkan pengamatan awal terlihat, pada umumnya di sekolah-sekolah masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode

³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, hal.83

⁴ *Ibid*, hal. 86.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 5

⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 87.

konvensional dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru dan tidak secara penuh siswa dilibatkan sehingga menimbulkan masalah baru, seperti siswa cepat bosan, tidak bergairah belajar, banyak siswa yang mengantuk dan lain-lain, hal ini juga terlihat pada proses pembelajaran di MTsN 6 Blitar pada mata pelajaran SKI, kemudian hal ini berdampak pada hasil belajar sebagian siswa yang masih rendah.

Peran guru yang secara otomatis merupakan seorang pengajar sangatlah menentukan. Namun kadangkala secara sadar atau tidak, seringkali guru beranggapan bahwa pembelajaran yang baik dapat dilihat dari situasi kelas yang tenang dan serius. Dengan asumsi seperti itu guru akan merasa berhasil mengajar dengan baik jika situasi kelas tenang dan siswa serius belajar. Sehingga sering pula guru lupa menghitung berapa banyak siswa yang terkantuk-kantuk dan ‘terpaksa’ tertidur pulas dalam kelas. Tujuan belajar-pun akhirnya tidak dapat dicapai secara optimal. Bukankah sebenarnya ada tiga tujuan belajar yang harus dipenuhi yaitu; mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik; mengembangkan kemampuan konseptual umum; dan mengembangkan kemampuan serta sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan⁷. Keadaan ini tentu saja tidak boleh dibiarkan terjadi berkepanjangan dalam pembelajaran.

⁷ Eliza Margawati, *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah . . .*, hal. 5

Guru sebagai orang yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menguasai materi serta keterampilan-keterampilan yang dikemas dalam kurikulum harus berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang kini sedang berkembang adalah pembelajaran kooperatif. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif? Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu alternatif yang diajukan peneliti dalam mengatasi masalah minimnya hasil belajar SKI siswa di MTsN 6 Blitar yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.⁸ Metode *Think Pair Share* dapat melatih siswa dalam berinteraksi dengan temannya sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. *Many researchers have realised that successful language learning depends heavily on the type of interaction that takes place in the classroom.*⁹

Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frag Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, Metode

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,. hal. 219.

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Djatmika, Riyadi Santosa dan Tri Wiratno, *SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018) hal. 262

pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.¹⁰

Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan, yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi), siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui metode *Think Pair Share (TPS)*, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹ Selain itu, pada tahap *Share* ini juga dapat melatih siswa untuk cakap dalam berbicara di kelas. *Speaking is a productive skill or communicative competence which is useful for conducting communication*¹², maka dengan berlatih berbicara di kelas berarti siswa telah berupaya dalam melakukan komunikasi yang baik. Dengan adanya

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prertasi Pustaka, 2007), hal. 61.

¹¹ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 201.

¹² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Djatmika, Riyadi Santosa dan Tri Wiratno, *SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018) hal. 263

komunikasi yang baik maka akan menimbulkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Beberapa penelitian mengenai metode *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar salah satunya ditulis oleh Dialuvita Dwi Noviandini, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Berbasis Lembar Kerja Siswa Pada Materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”. Temuan hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbasis lembar kerja siswa pada materi logika matematika terhadap hasil belajar matematika siswa ma al-hikmah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,462 > 1,671$ dengan taraf signifikansi 0,05%¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* memberikan kontribusi yang positif pada setiap kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah peningkatan hasil belajar siswa. *Think Pair Share* ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu diharapkan metode

¹³ Dialuvita Dwi Noviandini, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Berbasis Lembar Kerja Siswa Pada Materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ,2015)

Think Pair Share ini dapat menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MTs.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan tersebut, sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode *THINK PAIR SHARE* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Blitar”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
- 4) Sebagian siswa dalam mata pelajaran SKI yang nilainya masih di bawah KKM.
- 5) Terbatasnya media pembelajaran SKI.

2. Batasan Masalah

Setelah identifikasi masalah telah ditentukan, maka untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok yang dibahas, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar.
2. Terdapat berbagai macam tujuan penelitian, namun dalam penelitian ini akan menekankan pada hasil belajar. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif berdasarkan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dengan materi BAB 3 yakni Meneladani Sifat Keteladanan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) aspek kognitif pada siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar”?

2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) aspek afektif pada siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar”?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar SKI aspek kognitif siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar SKI aspek afektif siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran khususnya pada bidang studi SKI.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Berbagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dengan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini di harapkan dapat memberikan alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran SKI.

2. Bagi Guru

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini Sebagai bahan masukan peneliti sebagai seorang calon guru untuk mengembangkan kreatifitas dan daya pikir untuk dapat mengembangkan model/metode sebagai sumber pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas diri sebagai calon pendidik.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Hasil belajar adalah merupakan keterampilan yang di peroleh siswa dari kegiatan belajar yaitu berupa perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka sesuai dengan pedoman penyusunan Skripsi Strata 1 di IAIN Tulungagung penulis membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas: Latar belakang; identifikasi masalah dan batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian, kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri atas: Metode pembelajaran; metode pembelajaran *Think Pair Share*; hasil belajar; sejarah kebudayaan islam; penelitian terdahulu; kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas: Rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian); variabel penelitian; subjek penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen

penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Terdiri atas: Deskripsi lokasi penelitian; hasil penelitian; analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Terdiri atas: Pembahasan hasil penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SKI aspek kognitif, Pembahasan hasil penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar SKI aspek afektif.

BAB VI PENUTUP

Terdiri atas: Kesimpulan, penutup.